BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan dapat kita lihat dari laporan keuangan perusahaan, dimana dapat diketahui keadaan finansial dari hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban tertulis atas kinerja keuangan perusahaan yang telah di capai oleh suatu entitas. Informasi yang di sajikan dalam laporan ini sangat penting karena akan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan *(stakeholder)*. Laporan keuangan juga merujuk pada pemecahan informasi untuk menjadi komponen-komponen tersebut (Kevin Lukna et al.,2025). Tujuan dari hal ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keadaan keuangan yang sangat kursial dalam proses pengambilan keputusan yang akurat, selain itu juga evaluasi kinerja keuangan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan (Prasetiyo,2024). Kinerja keuangan dapat di kaitkan dengan laporan keuangan dimana laporan keuangan dapat menceritakan keadaan keuangan yang sebenarnya dan hasil dari kinerja keuangan perusahaan pada waktu tertentu (Ermawati, Devi, 2020). Kinerja keuangan yang baik dan berkualitas juga dapat di pengaruhi dari laporan keuangan yang bagus dan teratur. Dimana laporan keuangan yang berkualitas tinggi juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini juga sering terjadi kesalahan dalam penyusunakan laporan keuangan dan kinerja keuangan (Handayanto et al., 2025). Pengukuran kinerja keuangan dapat

dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai perusahaan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, berarti perusahaan tersebut dapat mencapai tujuan dari perusahaan mulai didirikan (Intania Kolin et al., 2024). Kinerja keuangan tidak hanya fokus pada kondisi lembaga, tetapi juga sangat berperan penting dalam menjaga fungsi penghubung dan mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi nasional (Suwarno 2023). kinerja keuangan dapat dikatakan baik atau bagus apabila informasi yang diberikan dapat dipahami, sangat jelas, memenuhi kebutuhan dan kriteria dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang membingungkan serta terpercaya sehingga kinerja keuangan itu dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Mukoffi, 2023). kinerja keuangan yang baik bisa dijadikan tolok ukur untuk pengambilan keputusan ekonomi, pemodal, persyaratan atau asuransi untuk tender dan persyaratan untuk transaksi bersih (Zahro et al., 2024).

Di Era globalisasi ini sangat ditandai dengan meningkatnya kesadaran publik terhadap kejadian-kejadian lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*). Di Indonesia, kewajiban pelaporan ESG telah diatur melalui POJK No. 51/POJK.03/2017, serta diperkuat oleh kebijakan Bursa Efek Indonesia yang mewajibkan pelaporan *ESG* bagi seluruh usaha sejak tahun 2022. Pengungkapan *ESG* menggambarkan sejauh mana perusahaan untuk memegang teguh prinsip-prinsip tanggung jawab sosial, tata kelola yang baik, dan kepedulian lingkungan dalam kinerja keungan perusahaan dan pelaporan mereka (M. Taufik Azis 2024). Masalah ini

menunjukkan adanya kepentingan dalam praktik keberlanjutan yang perlu diteliti, khususnya kinerja keuangan perusahaan dimana pembangunan berkelanjutan menjadi hal penting bagi pelaku usaha, terutama untuk menjamin kesetabilan kinerja keungan jangka panjang (Gemini et al., 2022). *ESG* merupakan indikator non-keuangan yang menilai kinerja keungan perusahaan dari aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Aspek lingkungan mencakup berbagai hal seperti energi, pengelolaan limbah, dan strategi mitigasi perubahan iklim. Aspek sosial meliputi perlindungan hak pekerja, keterlibatan masyarakat, serta tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara itu, aspek tata kelola berhubungan dengan struktur dewan, transparansi, anti-korupsi, serta praktik etis perusahaan. Penerapan *ESG* yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, dan mengurangi risiko jangka panjang. *ESG Disclosure* menjadi penting karena memberikan sesuatu hal dalam keputusan investasi berbasis (Husni Mubarok et al.,2025). Saat ini adopsi kinerja ESG yang mencakup pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, berkembang pesat sebagai tanggapan terhadap tantangan *global*. Masalah *ESG* tidak hanya menimbulkan pertanyaan moral, tetapi juga menjadi topik ekonomi karena dapat berdampak langsung pada kesetabilan ekonomi (Menicucci & Paolucci, 2023). Azmi *et al*. (2021) yang menyatakan bahwa di pasar negara berkembang pengungkapan *ESG* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu juga Penelitian (Safriani & Utomo, 2020) menemukan bahwa pengungkapan ESG dapat menurunkan kinerja perusahaan karena rendahnya tingkat kepercayaan investor terhadap sinyal yang diberikan. (Zahroh & Hersugondo, 2021) dan (Abdi et. al.

2022) yang juga konsisten dengan hasil penelitian (Aydoğmuş et al. 2022) menghasilkan konisistensi temuan dengan bukti yang nyata adanya pengungkapan *ESG* berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan. Temuan ini juga didukung oleh (Yu & Xiao, 2022) yang menjelaskan bahwa memasukan *ESG* ke dalam model bisnis sangat memungkinkan untuk membawa perusahaan agar dapat lebih memahami dalam mengelola risiko iklim dan informasi berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat menjadi keunggulan kompetitif dan sumber aliran pendapatan baru. Pendapat berbeda dikemukakan dalam riset yang dilaksanakan Yuen et al. (2022) dan Wasiuzzaman et al. (2022) menyatakan bahwa pengungkapan *ESG* berdampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan harus mengesampingkan proyek yang lebih menguntungkan.

Faktor lain dalam penelitian ini adalah sistem Pengendalian intern. Menurut Nainggolan (2022) Pengendalian intern adalah cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, dan pencegahan dalam mendeteksi adanya kecurangan. Pengendalian intern adalah proses yang dirancang dengan tujuan agar dapat mempengaruhi Kinerja keuangan. Hal ini dapat di artikan bahwa semakin tinggi pengawasan yang dilakukan dalam pengendalian internal maka kualitas kinerja keuangan perusahan yang dihasilkan akan semakin baik dan akurat (Dita Ayudia Shanti, Wirawan Suhaedi, 2024). Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purba et al., 2021) bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan temuan yang didapatkan belum bisa menemukan kesalahan dalam proses akuntansi

sehingga menjadi hal untuk bukti audit yang di dapat menjadi tidak berhubungan. Sehingga sistem pengendalian intern tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja keuangan.

Dan faktor lain untuk menerapkan Kinerja keuangan adalah Kualitas Audit. Menurut Arens & Elder (2020) Kualitas Audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar yang berlaku umum di ikuti dalam setiap audit dan KAP. Kualitas Audit juga terkait dengan Kinerja keuangan, dimana Audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan dan kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis dengan tujuan untuk meringankan resiko dan meminimalisasi ketidakpuasan dan menjaga kerusakan reputasi auditor. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilaksanakan oleh auditor (Sahara, 2022). Penelitian terdahulu terkait kualitas audit oleh widyari, Novitasari, & Widhiastuti (2022) kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya menurut (Saputra & Kubertein, 2023) Kualitas Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan. Yang berarti antara Kualitas Audit dan Kinerja keuangan tidak mempunyai hubungan. Selain itu, kualitas audit memberikan pengaruh yang sangat tinggi pada laporan keuangan, dimana kualitas audit dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor atau para pemangku kepentingan yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan (Widyadi & Jacobus, 2023). Kualitas audit juga sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas kinerja

keuangan, dimana Auditor *big four* dan *non-big four* biasanya digunakan sebagai ukuran kualitas audit (Prasetiyo, Wisnantiasri, et al., 2023). Perusahaan yang terdaftar mendapatkan manfaat dari audit yang sangat baik dan berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi yang lebih menyeluruh diperlukan untuk meningkatkan kondisi keuangan (Nugroho & Witono, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Keberlanjutan ESG?
2. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Keberlanjutan ESG ?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
4. Apakah Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
5. Apakah ESG berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
6. Apakah Sistem Pengendalian Intern melalui Keberlanjutan ESG berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
7. Apakah Kualitas Audit melalui Keberlanjutan ESG berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Keberlanjutan ESG.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit terhadap Keberlanjutan ESG.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan.

4. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Intern melalui Keberlanjutan ESG terhadap Kinerja Keuangan.
7. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit melalui Keberlanjutan ESG terhadap Kinerja Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

   Penelitian ini sebagai sarana untuk menambahkan wawasan dan digunakan untuk membandingkan teori yang diperoleh pada saat perkuliahan pada penelitian.
2. Bagi perusahaan

   Dengan adanya penelitian ini diharapakan agar setiap perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan penyajian laporan keuangan agar tidak terjadi kecurangan dalam sebuah pelaporan keuangan.
3. Bagi universitas

   Dengan adanya penelitian ini dapat mengaplikasikan serta dapat menerapkannya sebagai teori diperkuliahan yang di dapat pada saat penelitian.
4. Untuk penelitian selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi literature dan bisa membantu para peneliti yang berhubungan dengan Kinerja keuangan dan ESG *disclosure* sebagai variable intervening.